



Tak Mengetahui Batas Wilayah demi Kemanusiaan

Kisah Azizah, Bocah Pemulung yang Kini Dipeluk Pemkot Jogja

TAK BOLEH ada anak yang kehilangan masa depan di Kota Pelajar. Itulah komitmen yang ditegaskan Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo saat menyambangi Azizah Chandrasari di Yayasan Rumah Singgah Bumi Damai, Purbayan, Minggu (19/4).

Kisah Azizah sempat memicu trenyuh di jagat maya. Bocah usia TK itu terpaksa turun ke jalan, memulung rongsokan demi membantu ayahnya, Hermanto alias Siman, yang didera sakit tumor di kepala.

Baca KISAH... Hal II



HERI SUSANTO/JOGLO JOGJA

RANGKUL ERAT: Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo saat menjenguk Azizah Chandrasari di Yayasan Rumah Singgah Bumi Damai, Purbayan, beberapa hari lalu.

Kisah Azizah, Bocah Pemulung yang Kini Dipeluk Pemkot Jogja

sambungan dari hal Joglo Jogja

Kondisi ekonomi yang menghimpit membuat pendidikan Azizah sempat terabaikan.

Meski secara administratif Siman merupakan warga Jomblangan, Banguntapan, Bantul, Pemkot Yogyakarta memilih "menabrak" sekat birokrasi demi kemanusiaan.

"Prinsipnya, kita membantu kehidupan jangan mengenal wilayah. Kalau kita merawat satu kehidupan, itu sama dengan merawat semua kehidupan," tegas Hasto Wardoyo di sela kunjungannya, Minggu (19/4).

Hasto memastikan negara hadir untuk menjamin kebutuhan dasar Azizah dan adiknya, Agip. Saat ini, Siman dan kedua anaknya telah diboyong dari kos-kosan sempit di Giwangan menuju Rumah

Singgah Bumi Damai.

Langkah konkret pun diambil. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta telah berkoordinasi dengan Pemkab Bantul untuk mengaktifkan kepesertaan BPJS Kesehatan milik Siman yang sempat nonaktif.

"Siman punya benjolan atau tumor di kepala. Kami sudah fasilitasi untuk rujukan ke RS Jogja. Beliau bersedia dioperasi, dan anak-anaknya ditiptikan di yayasan agar bisa tetap sekolah," lanjut Hasto.

Hasto tak menampik, kasus Azizah sempat luput dari radar karena ketiadaan data kependudukan di wilayah kota. Namun, ia meminta seluruh jajaran Kemantren hingga RT/RW untuk lebih peka menyisir warga telantar di wilayah masing-

masing tanpa melihat KTP-nya.

Di sisi lain, Siman tampak tak kuasa menahan haru. Pria asal Lubuk Linggau ini mengaku setahun terakhir tak berdaya karena sakit kepala yang kerap berdenyut hebat.

"Sangat senang dibantu Pak Wali Kota. Saya sangat berterima kasih, penyakit saya diurus dan anak-anak saya dijamin sekolahnya," tutur Siman lirih.

Melalui kasus ini, Pemkot Yogyakarta kembali menegaskan program rutin seperti bedah rumah dan penyisiran warga rentan tiap minggu akan terus digencarkan. Tujuannya satu, memastikan tidak ada lagi "Azizah-Azizah" lain yang harus memulung di tengah kota dengan memprioritaskan pendidikan. (eri/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005